

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Upaya Untuk Melindungi Diri Dari Risiko Kesehatan Bagi Kelompok Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kota Makassar

Achmad Hilal^{1*}, Herman², Rizky Rahadian W³, Asrianto⁴, M. Agus Jabir⁵, Abu Bakar Betan⁶

¹ Program Studi D III Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

² Program Studi Kesehatan Lingkungan, Universitas Islam Lamongan

^{2,4,5} Program Studi Keperawatan, STIKes Yapika Makassar

⁵ Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

ABSTRACT

A scavenger is a person who collects and processes waste on roads, rivers, rubbish bins and final disposal sites as a market commodity. Scavengers are a social group whose work is to collect or sort items that are considered useful from rubbish, both in TPAs (Final Disposal Sites) and outside TPAs. The aim of this PkM is to improve the level of health and standard of living as well as to protect themselves from the health risks that the scavenger group faces. The methods provided are health counseling and education in an effort to prevent various infectious diseases and work-related accidents which can be caused by direct contact with continuous waste and also the minimal use of personal protective equipment when scavenging. The expected results of community service activities are preventing and minimizing the occurrence of infectious diseases that may arise as well as ensuring safety and security while they work, increasing income and skills in processing waste into useful and marketable materials.

Keywords: *Efforts to Protect Yourself, Health Risks, Waste Landfill Scavenger, Makassar City*

ABSTRAK

Pemulung adalah orang yang, mengumpulkan dan memproses sampah yang ada di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar. Pemulung adalah kelompok sosial yang kerjanya mengumpulkan atau memilah barang yang dianggap berguna dari sampah, baik yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) maupun diluar TPA. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan taraf hidup serta untuk melindungi diri dari risiko kesehatan bagi kelompok pemulung yang dihadapi. Metode yang diberikan adalah penyuluhan dan pendidikan kesehatan dalam upaya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi dan kecelakaan akibat kerja yang dapat ditimbulkan akibat kontak langsung dengan limbah sampah yang terjadi terus menerus dan juga minimnya penggunaan alat pelindung diri pada saat memulung. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mencegah dan meminimalisirkan terjadinya penyakit infeksi yang mungkin timbul serta terjaminnya keamanan dan keselamatan selama mereka bekerja, penghasilan yang meningkat serta keterampilan mengolah sampah bahan yang berguna dan dapat dipasarkan.

Kata Kunci: Upaya Melindungi Diri, Risiko Kesehatan, Pemulung TPA Sampah, Kota Makassar

*Correspondensi : Achmad Hilal

*Email : fhasranoldua@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pemulung adalah orang atau sekelompok masyarakat yang hidup sebagai migrant atau tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir yang pekerjaannya mengumpulkan barang bekas seperti botol, kardus dan sampah-sampah bekas lainnya yang dianggap berguna yang berada di tempat sampah ataupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk dijual.

1. Ciri-Ciri Pemulung

Menurut Noor Effendi (1995: 91 dalam Setiawan, 2015) pemulung dicirikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
- b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
- c. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- d. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah belum sampai ke sektor ini.
- e. Unit usaha sudah keluar masuk dari satu sub sektor ke sub sektor lain.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- f. Teknologi yang digunakan masih primitive.
- g. Modal dan perputaran usaha relative kecil, sehingga skala operasional juga relative kecil.
- h. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankam usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- i. Pada umumnya unit kerja termasuk golongan “One Man Enterprise” dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga.
- j. Sumber dana modal pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
- k. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan menengah.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk akhir dari program pengelolaan sampah (Depkes RI, 1987 dalam Fajar, 2012). Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyatakan bahwa Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik (Kementerian LH, 2005) dalam (Fajar, 2012).

Pemulung di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) Kota Makassar adalah bapak-bapak, ibu-ibu dan anak remaja yang putus sekolah. Mereka menekuni pekerjaan sebagai pemulung ini dikarenakan keadaan ekonomi, pendidikan dan pengetahuan yang rendah serta tidak mempunyai keterampilan bagaimana mengolah limbah sampah tersebut menjadi produk yang bernilai jual ekonomis yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk beralih ke pekerjaan lain sangat sulit dilakukan karena keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan ketrampilan yang tidak memadai.

Masalah dan problem yang dihadapi pemulung dilokasi TPA Kota Makassar ini

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

berupa masalah kesehatan dan keselamatan kerja (rentan terjadi penyakit infeksi dan kecelakaan akibat kerja) akibat kontak yang terus menerus dengan limbah sampah, serta rendahnya tarap hidup dimasa depan. Untuk itulah para pemulung ini perlu di bantu mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai guna menghadapi persaingan hidup yang makin ketat.

Tingkat ekonomi yang sulit untuk dipecahkan dan persoalan keluarga yang tidak diketahui oleh mereka membuat kelompok ini perlu di beri bantuan. Pekerjaan pemulung yang tidak termanajemen mendapatkan penghasilan yang tidak menentu yang berada di bawah upah minimum regional (UMR), tingkat keamanan dan keselamatan kerja serta kondisi kesehatan yang membahayakan mereka dan keluarga, mengingat kelompok ini melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi terjadinya berbagai macam penyakit infeksi (penyakit menular) dan kecelakaan akibat kerja (luka, keracunan, trauma benda tajam).

Oleh karena itu kelompok pemulung ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan bantuan bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi mereka. Adapun bantuan/solusi yang diberikan berupa penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mencuci tangan yang benar serta bagaimana menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar (kacamata, sepatu bot, sarung tangan) selama mereka menjalankan pekerjaannya dan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang dapat di daur ulang dan bernilai ekonomis. Bahan sampah yang tidak terpakai yang sangat banyak diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarga.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanggal 7 April 2024, melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Survey
- 2) Perizinan
- 3) Pelaksanaan kegiatan
 - a) Pendidikan Kesehatan

Melakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (cuci tangan secara efektif) dan penyakit-penyakit yang dapat diakibatkan oleh limbah sampah antara lain : Diare, tetanus dan lain-lain, serta pengoptimalisasi penggunaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

alat pelindung diri, (masker, alas kaki, sarungtangandanlain-lain). Penyuluhan di lakukan terhadap kelompok pemulung (bapak-bapak, ibu- ibu, remaja putra dan putri serta anak-anak).

b) Pendampingan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disamping melakukan penyuluhan kami juga melakukan pendampingan bagaimana cara mencuci tangan yang benar sehingga penularan penyakit akibat kontak langsung dengan limbah sampah dapat diminimalisir sekecil mungkin, juga pada kesempatan ini kami mempraktekkan bagaimana membuat larutan gula garam untuk mengganti cairan oralit sebagai rehidrasi apabila masyarakat mengalami penyakit diare terutama bayi dan anak balita karena masyarakat utamanya bayi dan balita sangat rentan untuk terjangkit penyakit diare akibat kontak langsung dengan limbah sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil daripada kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh TIM PkM, karena memerlukan waktu yang panjang untuk menilai keberhasilan kegiatan PkM, namun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dengan melihat motivasi pemulung hadir dan mendengarkan materi yang disampaikan. Pengetahuan pemulung dalam memahami materi yang diberikan cukup, tetapi dari aspek keterampilan belum terpenuhi sehubungan keterbatasan waktu untuk memberikan pelatihan keterampilan bagaimana memanfaatkan limbah sampah yang dapat bernilai ekonomis.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pendampingan yang diberikan kepada kelompok pemulung di TPA Kota Makassar oleh TIM PkM terlaksana dengan baik dan optimal tentunya melalui dengan bantuan berbagai pihak terkait dalam hal ini kepala desa beserta jajarannya yang begitu semangat membantu kami dalam kelancaran kegiatan ini menyediakan tempat yang cukup luas dan nyaman, tenda dan kursi yang cukup memadai, serta mengumpulkan pemulung di wilayah TPA Kota Makassar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kelompok pemulung TPA Kota Makassar mendapatkan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (cuci tangan yang benar), penyakit yang diakibatkan kontak langsung dengan limbah sampah. Kegiatan pengabdian ini belum sepenuhnya berhasil sesuai harapan, namun sebagian besar pemulung sudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak kepala Kelurahan beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan bantuannya kepada tim PkM dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan tak lupa juga kepada segenap sivitas yang telah mendukung kegiatan dan khususnya masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan PkM ini. Kami ucapkan terimakasih kepada para kader tenaga kesehatan yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
2. Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., Werdyaningsih, E., & Thalib, K. U. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
3. Ambar Teguh Sulistyani, 2004, Kemitraan dan model-model pemberdayaan, Graha ilmu, Yogyakarta.
4. Asiyah Ameriani. 2006. Analisis Karakteristik Pemulung, Karakteristik Kerja, Hubungan Sosial, Dan Kesejahteraan Pemulung (Kasus Pemukiman Pemulung Di Desa Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten). Institut Pertanian Bogor: Tugas Akhir.
5. Angkasawaty, E. 2017. Potensi Reduksi Sampah Oleh Sektor Informal Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus TPS Kota Yogyakarta). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
6. Azwar, A, 1990, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Yayasan Mutiara. Soewarno, Urip. Migrasi dan Kesempatan Kerja dalam hubungannya dengan Sektor Informal pada beberapa kota di Jawa. Bandung: Kertas kerja Kongres IPADI ke II.
7. Christina, E. 2015. Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah di

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015. Medan.
8. Damanhuri, E. 2010. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Bandung: Teknologi Bandung (ITB).
 9. Djuwendah, E. 2005. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah perkotaan, Kasus di Kotamadya Bandung, Jabar. Bandung: Laporan penelitian UNPAD.
 10. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
 11. Evan Sukardi, 2012. Sosio Kultur Pemulung dan Perannya dalam Mengkategorikan Barang Bekas sebagai Bahan Pendukung Media Pembelajaran di Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
 12. Febriyaningsih. 2012. Ketahanan Keluarga Pemuung (Studi Deskriptif pada Empat Keluarga Pemulung di Pemukiman Al Bahar RT 09 RW 02 Kelurahan Abadijaya, Depok). Depok: Universitas Indonesia.
 13. Ghofur, A. 2009. Manusia Gerobak: Kajian Mengenai Taktik-Taktik Pemulung Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota. Lembaga Penelitian SMERU.
 14. Hardati, Puji. 2007. Daerah Asal dan Akses Jaringan Kerja Pemulung di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Semarang: FIS UNNES.
 15. Hutagalung, C. 2015. Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015. Medan: Universitas Sumatera Utara.
 16. Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
 17. Kartika, K dan Setyono. 2013. Keberadaan Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang (Studi Kasus: Kelurahan Jurangombo Utara dan Rejowinangun Utara).
 18. Lusiana A. Faktor risiko kanker serviks di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada tahun 2013. Aceh: STIKes Ubudiyah.
 19. Larasati, K. 2013. Keberadaan Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang (Studi Kasus Kelurahan Jurangombo Utara dan Rejowinangun Utara). Semarang: Universitas Diponegoro.
 20. Megawangi, V.2015. Peran Sektor Informal dalam Pengelolaan Sampah di TPA Banyuroto, Kulon Progo. Yogyakarta: Tugas Akhir.
 21. Moerad, K. 2012. Peran Serta Masyarakat Pemulung dalam Pengelolaan Lingkungan Binaan di TPA Benowo Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
 22. Mulasari, A. 2016. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
 23. Mattiuzzi, C., & Lippi, G. (2019). Current Cancer Epidemiology. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 9(4), 217–222.
 24. Namale, G., Mayanja, Y., Kamacooko, O., Bagiire, D., Ssali, A., Seeley, J., ... Kamali, A. (2021). Visual inspection with acetic acid (VIA) positivity among female sex workers: a cross-sectional study highlighting one-year experiences in early detection of pre-cancerous and cancerous cervical lesions in Kampala, Uganda. *Infectious Agents and*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Cancer, 16(1), 31.
25. Nursinah, A., Marzuki, M., Andi Latif, S., Malaha, N., Qasim, M., & Pannyiwi, R. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 82–84. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.24>
26. Neviani, M. 2016. Peran Serta Pemulung Dalam Pengurangan Sampah di TPA Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
27. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
28. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>